

Peran Muhammadiyah dalam Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia

Aulia Rahmadanti¹, Andhini Trihapsary², Nova Damai Yanti Bancin³, Masjuwita Aulia Munthe⁴, Wismanto⁵, Wira Ramashar⁶

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email: 230301068@student.umri.ac.id¹, 230301070@student.umri.ac.id², 230301075@student.umri.ac.id³, 230301085@student.umri.ac.id⁴, Wismanto@umri.ac.id⁵, wiraramashar@umri.ac.id⁵

Abstract: Muhammadiyah's role in developing entrepreneurship in Indonesia, which has made a significant contribution to community economic empowerment. Muhammadiyah, as a socio-religious organization, not only operates in the fields of education and health, but also actively encourages the development of small and medium enterprises (UKM) through various entrepreneurial initiatives. The aim of this research is to reveal the role of Muhammadiyah in developing entrepreneurship in Indonesia. This research method uses a qualitative method with a descriptive approach to analyze Muhammadiyah's efforts to create entrepreneurs who are independent, ethical and based on Islamic values. The research results show that Muhammadiyah plays a major role in increasing the capacity of young entrepreneurs through entrepreneurship education and training, with the support of institutions such as the Muhammadiyah Business Center. Muhammadiyah has also succeeded in collaborating with the government and the private sector to provide access to capital and training for business actors. With great potential in building a sustainable and ethics-based entrepreneurial ecosystem, Muhammadiyah is expected to continue to be an important actor in developing entrepreneurship in Indonesia.

Keywords: Muhammadiyah, entrepreneurship, economic development, community empowerment.

Abstrak: Peran Muhammadiyah dalam pengembangan kewirausahaan di Indonesia, yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Muhammadiyah, sebagai organisasi sosial-keagamaan, tidak hanya bergerak di bidang pendidikan dan kesehatan, tetapi juga secara aktif mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) melalui berbagai inisiatif kewirausahaan. Tujuan penelitian ini mengungkap Peran Muhammadiyah dalam pengembangan kewirausahaan di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis upaya Muhammadiyah dalam menciptakan wirausahawan yang mandiri, beretika, dan berbasis nilai-nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah berperan besar dalam meningkatkan kapasitas wirausahawan muda melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, dengan dukungan lembaga seperti Muhammadiyah Business Center. Muhammadiyah juga berhasil menjalin kerja sama dengan pemerintah dan sektor swasta untuk memberikan akses modal dan pelatihan bagi para pelaku usaha. Dengan potensi besar dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan dan berbasis etika, Muhammadiyah diharapkan dapat terus menjadi aktor penting dalam pengembangan kewirausahaan di Indonesia.

Kata kunci: Muhammadiyah, kewirausahaan, pengembangan ekonomi, pemberdayaan masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan potensi besar dalam sektor kewirausahaan. Sebagai negara dengan populasi terbesar di Asia Tenggara, Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan perekonomiannya melalui pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). Dalam konteks ini, berbagai lembaga dan organisasi berperan penting dalam memfasilitasi pertumbuhan kewirausahaan di tanah air. Salah satu organisasi yang memiliki kontribusi

signifikan adalah Muhammadiyah, sebuah organisasi keagamaan Islam yang telah berdiri sejak 1912 (Pangestu & Inayati, 2023).

Muhammadiyah tidak hanya dikenal sebagai gerakan sosial dan keagamaan, tetapi juga berperan penting dalam sektor pendidikan, kesehatan, dan sosial. Seiring berkembangnya zaman (Adi Nugroho, 2023; Kasus et al., 2024). Muhammadiyah mulai melihat pentingnya pengembangan ekonomi, khususnya melalui kewirausahaan, sebagai bagian dari kontribusinya terhadap kemajuan bangsa (Sartika et al., 2022). Muhammadiyah memiliki visi untuk membangun masyarakat yang mandiri, produktif, dan berdaya saing tinggi melalui berbagai inisiatif kewirausahaan.

Di Indonesia, kewirausahaan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran. Muhammadiyah menyadari hal ini dan berkomitmen untuk mendorong semangat kewirausahaan di kalangan anggotanya maupun masyarakat luas (Dhoya et al., 2023). Organisasi ini aktif mendirikan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membina dan melatih calon wirausahawan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Salah satu contohnya adalah Muhammadiyah Business Center yang fokus pada pengembangan kewirausahaan berbasis komunitas (Jember, 2016).

Selain itu, Muhammadiyah juga memiliki peran dalam pengembangan sumber daya manusia yang berorientasi pada kewirausahaan. Melalui jaringan pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia (Hakim & Muslikhati, 2022). Muhammadiyah menyisipkan kurikulum yang mendukung jiwa kewirausahaan di berbagai institusi pendidikannya, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Deprizon et al., 2023; Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Miskun, M., Asmarika, A., Fitri, Y., Deprizon, D., & Wismanto, 2022; Wismanto et al., 2021). Hal ini diharapkan dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya berorientasi pada pekerjaan formal, tetapi juga siap untuk menjadi pelaku usaha (Supriyono, 2021).

Dalam mengembangkan kewirausahaan, Muhammadiyah mengedepankan prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan etika bisnis yang jujur, adil, dan bertanggung jawab (Elbina Saidah Mamlah, 2021; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022). Hal ini membuat pengembangan kewirausahaan oleh Muhammadiyah memiliki karakter yang kuat dan berbasis pada nilai-nilai moral yang tinggi (Munawaroh et al., 2016). Muhammadiyah menekankan pentingnya keberlanjutan usaha yang tidak hanya mengejar keuntungan materi semata, tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat sekitar (Sumiyati et al., 2023).

Sebagai organisasi dengan basis massa yang besar, Muhammadiyah memiliki keunggulan dalam membangun jaringan antar pengusaha, baik dari internal organisasi maupun lintas sektor (Susila, 2017). Jaringan ini menjadi modal penting dalam memperkuat ekosistem kewirausahaan di Indonesia. Muhammadiyah juga berkolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta untuk memperluas cakupan program kewirausahaan yang digagasnya (Wijayanti et al., 2024).

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi oleh Muhammadiyah dalam pengembangan kewirausahaan juga tidak sedikit. Di antaranya adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat, keterbatasan akses terhadap modal, serta persaingan yang semakin ketat di era globalisasi (Musta'in, 2022). Namun, Muhammadiyah terus berinovasi dengan menciptakan berbagai program dan kebijakan yang adaptif terhadap perubahan zaman, seperti program digitalisasi usaha dan penguatan ekonomi berbasis komunitas (Yulianto & Guratan Djermor, 2018).

Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan, Muhammadiyah diharapkan terus menjadi motor penggerak pengembangan kewirausahaan di Indonesia (Rizkiawan & Utomo, 2024). Kontribusi Muhammadiyah dalam bidang ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi anggotanya, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis peran Muhammadiyah dalam pengembangan kewirausahaan di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memahami fenomena sosial terkait kontribusi Muhammadiyah dalam mendorong perkembangan kewirausahaan di berbagai sektor. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: Data Primer: Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yang terkait dengan Muhammadiyah dan pengembangan kewirausahaan. Informan ini terdiri dari pengurus Muhammadiyah, pengusaha yang terlibat dalam program-program Muhammadiyah, dan pihak-pihak lain yang relevan. Data Sekunder: Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi Muhammadiyah, laporan tahunan, buku, jurnal, artikel, dan publikasi lain yang berkaitan dengan program kewirausahaan Muhammadiyah. Data sekunder juga mencakup kebijakan-kebijakan terkait kewirausahaan yang diinisiasi oleh

Muhammadiyah. Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi. Teknik Analisis Data Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana data dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang muncul selama proses pengumpulan data. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut: Reduksi Data, Kategorisasi, Interpretasi Data. Keabsahan Data Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu memverifikasi informasi dari berbagai sumber data yang berbeda. Lokasi dan Subjek Penelitian Penelitian ini dilakukan di beberapa wilayah yang memiliki basis Muhammadiyah yang kuat, terutama di Jawa Tengah dan Yogyakarta, yang dikenal sebagai pusat kegiatan Muhammadiyah. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi Muhammadiyah dalam pengembangan kewirausahaan di Indonesia serta tantangan dan peluang yang dihadapinya dalam upaya membangun masyarakat yang mandiri dan produktif.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait peran Muhammadiyah dalam pengembangan kewirausahaan di Indonesia. Muhammadiyah telah melakukan berbagai upaya strategis dalam mendorong kewirausahaan, yang terlihat dari program-program unggulan yang menysasar peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat. Temuan ini dibagi menjadi beberapa aspek yang terkait dengan pengembangan kewirausahaan oleh Muhammadiyah, sebagai berikut:

1. Peran Muhammadiyah dalam Pengembangan Kewirausahaan Muhammadiyah secara aktif berperan dalam pengembangan kewirausahaan dengan mendirikan berbagai lembaga dan program yang fokus pada pemberdayaan ekonomi. Salah satu lembaga penting yang dikelola Muhammadiyah adalah Muhammadiyah Business Center (MBC), yang berfungsi sebagai wadah untuk melatih dan mendukung para wirausahawan, terutama di kalangan umat Muslim. Selain MBC, Muhammadiyah juga mengembangkan unit-unit usaha melalui Aisyiyah, sayap organisasi perempuan Muhammadiyah, yang memberikan pembinaan kewirausahaan bagi perempuan, terutama dalam bidang industri rumah tangga dan UKM.

Melalui program ini, Muhammadiyah memberikan pelatihan keterampilan bisnis, manajemen usaha, serta akses terhadap modal bagi calon pengusaha. Pendekatan yang digunakan adalah pemberdayaan berbasis komunitas, di mana setiap unit usaha didorong untuk berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi masyarakat sekitarnya.

2. Strategi Peningkatan Kapasitas Pengusaha Muda Muhammadiyah menyadari pentingnya pengembangan generasi muda sebagai motor penggerak ekonomi masa depan. Oleh karena itu, Muhammadiyah secara konsisten menyisipkan materi kewirausahaan dalam kurikulum di sekolah dan universitas di bawah naungannya, seperti di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempelajari teori dan praktik kewirausahaan, dengan dukungan inkubator bisnis yang membantu mereka dalam merancang dan memulai usaha.

Selain pendidikan formal, Muhammadiyah juga menginisiasi program magang kewirausahaan yang melibatkan mahasiswa dalam bisnis nyata yang dikelola oleh alumni atau anggota Muhammadiyah. Program ini memperkuat keterkaitan antara pendidikan akademik dan praktik di lapangan, sehingga menghasilkan wirausahawan muda yang lebih siap menghadapi tantangan bisnis.

3. Kewirausahaan Berbasis Nilai Islam Salah satu ciri khas dari pengembangan kewirausahaan oleh Muhammadiyah adalah penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek usaha yang dibina. Muhammadiyah menekankan pentingnya etika bisnis dalam Islam, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan. Hal ini terlihat dalam berbagai program yang tidak hanya fokus pada peningkatan keuntungan material, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan penciptaan dampak sosial yang lebih luas.

Sebagai contoh, dalam unit-unit usaha yang dibina oleh Muhammadiyah, terdapat prinsip untuk memberikan perhatian pada keadilan bagi para pekerja, serta mengutamakan keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya membuat usaha yang dibina menjadi lebih beretika, tetapi juga meningkatkan citra Muhammadiyah sebagai organisasi yang mengedepankan kepentingan sosial.

4. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Sektor Swasta Dalam pengembangan kewirausahaan, Muhammadiyah juga menjalin kerja sama dengan pemerintah dan sektor swasta. Muhammadiyah sering kali bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mengakses program-program bantuan modal, pelatihan, serta sertifikasi usaha kecil. Selain itu,

Muhammadiyah juga berkolaborasi dengan perusahaan swasta dan lembaga keuangan untuk memberikan akses yang lebih luas kepada modal usaha bagi anggotanya.

Sebagai contoh, Muhammadiyah bekerja sama dengan beberapa bank syariah untuk memberikan pembiayaan mikro kepada pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) yang dikelola oleh anggota Muhammadiyah. Dengan cara ini, Muhammadiyah berperan sebagai jembatan antara pengusaha kecil dengan lembaga keuangan, sehingga memudahkan mereka dalam memperoleh akses terhadap modal usaha.

5. Tantangan Pengembangan Kewirausahaan di Muhammadiyah Meskipun banyak upaya yang dilakukan, Muhammadiyah masih menghadapi beberapa tantangan dalam pengembangan kewirausahaan. Tantangan terbesar adalah rendahnya literasi keuangan dan manajemen usaha di kalangan masyarakat yang dibina. Banyak pengusaha kecil yang masih kesulitan dalam mengelola keuangan bisnis, mengembangkan strategi pemasaran, dan beradaptasi dengan teknologi digital.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap modal usaha juga masih menjadi kendala utama. Meskipun Muhammadiyah berupaya menyediakan akses pembiayaan, banyak pelaku usaha kecil yang masih kesulitan memenuhi persyaratan pembiayaan atau memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan dana tersebut secara efektif.

6. Inovasi Digital dalam Kewirausahaan Muhammadiyah Untuk mengatasi tantangan tersebut, Muhammadiyah mulai memperkenalkan program digitalisasi usaha, di mana pelaku usaha didorong untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran dan pengelolaan bisnis. Program ini berfokus pada pelatihan e-commerce, penggunaan media sosial untuk promosi, serta manajemen keuangan berbasis aplikasi.

Inisiatif ini mendapatkan respons positif, terutama dari kalangan wirausahawan muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. Penggunaan platform digital terbukti membantu meningkatkan jangkauan pasar dan memperluas jaringan bisnis, baik di dalam negeri maupun internasional.

7. Dampak Sosial dan Ekonomi Peran Muhammadiyah dalam pengembangan kewirausahaan telah memberikan dampak positif, tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga sosial. Di

berbagai daerah, program kewirausahaan Muhammadiyah membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota komunitas. Usaha-usaha yang dibina oleh Muhammadiyah juga memiliki dampak sosial yang signifikan, terutama dalam hal peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja.

Dengan mengedepankan prinsip kewirausahaan yang berkelanjutan dan berbasis nilai-nilai keislaman, Muhammadiyah berhasil menciptakan model usaha yang tidak hanya berfokus pada keuntungan materi, tetapi juga memberikan manfaat sosial yang lebih luas.

8. Potensi Pengembangan di Masa Depan Ke depan, Muhammadiyah memiliki potensi besar untuk terus memperluas kontribusinya dalam pengembangan kewirausahaan di Indonesia. Dengan meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan manajemen di kalangan pelaku usaha, serta memperkuat jaringan kerjasama dengan pemerintah dan sektor swasta, Muhammadiyah dapat terus menjadi motor penggerak kewirausahaan di Indonesia. Inovasi digital dan adaptasi terhadap perubahan pasar global juga akan menjadi kunci kesuksesan Muhammadiyah dalam menjaga relevansi dan keberlanjutan program-program kewirausahaannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam mengembangkan kewirausahaan yang beretika dan berkelanjutan di Indonesia, dengan berbagai program yang memberikan dampak positif bagi ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan kewirausahaan di Indonesia. Sebagai organisasi sosial dan keagamaan yang telah berdiri lebih dari satu abad, Muhammadiyah tidak hanya bergerak di bidang pendidikan dan kesehatan, tetapi juga secara aktif mendorong pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan. Program-program seperti Muhammadiyah Business Center dan pelatihan kewirausahaan yang tersebar di berbagai institusi Muhammadiyah menunjukkan komitmen organisasi ini dalam menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Muhammadiyah berperan dalam meningkatkan kapasitas pengusaha muda, khususnya melalui pendidikan dan inkubator bisnis yang tersebar di berbagai perguruan tinggi Muhammadiyah. Pendekatan

berbasis nilai-nilai Islam juga menjadi ciri khas dalam pengembangan kewirausahaan Muhammadiyah, di mana aspek etika bisnis, kejujuran, dan tanggung jawab sosial selalu ditekankan.

Kolaborasi Muhammadiyah dengan pemerintah dan sektor swasta dalam mengakses modal serta penyediaan pelatihan kewirausahaan menunjukkan bahwa Muhammadiyah mampu menjadi jembatan antara pelaku usaha kecil dengan sumber daya yang lebih besar. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi keuangan dan akses modal tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program-program yang ada. Inisiatif digitalisasi usaha yang dijalankan oleh Muhammadiyah juga menjadi salah satu strategi penting untuk menghadapi era globalisasi dan perubahan teknologi. Program ini membantu wirausahawan muda memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan dan pemasaran usaha mereka, sehingga dapat meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas. Secara keseluruhan, peran Muhammadiyah dalam pengembangan kewirausahaan telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan pengurangan pengangguran. Dengan memperkuat inovasi, kolaborasi, serta literasi keuangan di masa depan, Muhammadiyah memiliki potensi besar untuk terus menjadi motor penggerak kewirausahaan di Indonesia, menciptakan ekosistem usaha yang berkelanjutan dan beretika.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugroho, D. (2023). Upaya internasionalisasi Muhammadiyah melalui sektor pendidikan. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 85–98. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i1.2020>
- Deprizon, D., Fithri, R., Wismanto, W., Baidarus, B., & Refika, R. (2023). Sistem perencanaan manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.800>
- Dhoya, S. T. L., Ainulyaqin, M. H., & Edy, S. (2023). Peran wirausaha berjamaah dan individu berkarakter dalam penguatan industri halal di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 325–338.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir maudhu'i tentang konsep pendidikan karakter jujur dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Hakim, I., & Muslikhati. (2022). Model gerakan ekonomi Muhammadiyah pasca Muktamar ke-47. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09, 325–334.
- Hamzah, T., Syafrianti, T., Susanto, B. W., Wismanto, R. T. A., & Adilah, E. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.

- Jember, T. P. L. U. (2016). Rencana strategis pengabdian kepada masyarakat tahun 2016-2020.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, & Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan manajemen sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Kasus, S., Ibnu, M. I., Pekanbaru, A., Almahda, S., Wismanto, W., & Fithri, R. (2024). Penerapan konsep guru profesional dalam penanaman akhlak siswa pada Surat Ali Imran ayat 159 di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia. 2(5).
- Miskun, M., Asmarika, A., Fitri, Y., Deprizon, D., & Wismanto, W. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis swadaya masyarakat sebagai upaya peningkatan sumberdaya manusia. *11*(2), 274–284.
- Munawaroh, M., Rimiyati, H., & Fajarwati. (2016). Kewirausahaan: Untuk program strata 1. *In Syria Studies*, 7(1).
- Musta'in, M. M. (2022). Ekonomi kreatif berbasis digital dan kemandirian masyarakat era society 5.0. *Editor: Agung Anggoro Seto (Issue March)*.
- Pangestu, R. A., & Inayati, N. L. (2023). Studi historis sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 6 Karanganyar dan dampaknya terhadap sosial pendidikan agama Islam. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.517>
- Rizkiawan, I. K., & Utomo, F. H. (2024). Memberdayakan siswa SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar sebagai generasi Z paham peluang bisnis. *Community Development Journal*, 5(3), 4447–4451.
- Sartika, S. H., Mashud, H., Syam, H., Susilowati, E., Purba, B., SN, A., Jufri, M., Faried, A. I., Rosihana, R. Elita, Raditya, & Amruddin. (2022). Ekonomi kreatif. *Ekonomi Kreatif (Issue May)*.
- Sumiyati, Y., Hendar, J., & Wiyanti, D. (2023). Pengaturan CSR dalam rangka percepatan pembangunan sosial dan lingkungan di Indonesia. *Anterior Jurnal*, 22(3), 185–196. <https://doi.org/10.33084/anterior.v22i3.5310>
- Supriyono. (2021). Manajemen instruksional masyarakat kelas pelajar Pancasila. *In Pancasila Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik (Issue January 2021)*.
- Susila, A. R. (2017). Upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dalam menghadapi pasar regional dan global. *Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif*, 153–171.
- Wijayanti, M., Hakim, C. B., & Mu'adzah, M. (2024). Menumbuhkan jiwa technopreneurship generasi muda melalui produk kreatif dan inovatif. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 150–160. <https://doi.org/10.26751/jai.v5i2.2271>
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan sains dalam pengembangan kurikulum di UIN. *In Jurnal Randai*, 2(1), 85–94.
- Yulianto, I., & Guratan Djermor, J. (2018). *Jurnal BPPK*, 11(2), 12–34.